

BAB 6. PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Fun Design

Pendekatan fun design akan digabungkan dan difokuskan dengan fasilitas yang terdapat pada bangunan sehingga nantinya dapat menarik minat masyarakat. Fasilitas yang lengkap dapat menarik minat masyarakat karena masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan komik memiliki tujuan yang lebih banyak daripada hanya sekedar untuk membaca komik. Fasilitas ini akan memiliki desain yang terinspirasi dari tema-tema yang berasal dari komik-komik.

Selain memberikan fasilitas yang cukup lengkap pada perpustakaan komik, untuk dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan komik dapat dilakukan dengan memperbanyak atau memberikan bacaan menarik kepada pengunjung. Dengan memberikan banyak bacaan kepada pengunjung, mereka dapat lebih leluasa dalam memilih komik mana yang mau mereka baca.

6.2 Pendekatan Bangunan Hijau menurut GBCI

Menurut GBCI, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk sebuah bangunan agar bisa dikategorikan menjadi bangunan hijau. Untuk itu, pada pendekatan bangunan hijau ini akan membahas beberapa kriteria yang diperlukan untuk bangunan agar bisa dikategorikan menjadi bangunan hijau.

Berdasarkan kategori tepat guna lahan kriteria ASD P yaitu area dasar hijau, bangunan harus memiliki vegetasi atau lahan yang terhindar dari adanya struktur bangunan. Tujuannya untuk dapat melestarikan kehijauan pada kota serta dapat membuat kualitas iklim mikro menjadi meningkat. Untuk tolak ukurnya yaitu area luas pada bangunan baru yang ditanami vegetasi minimal 10% dari luas total lahan. Untuk kategori tepat guna lahan kriteria ASD 2 yaitu aksesibilitas komunitas, pada area bangunan akan dibangun harus memiliki jaringan konektivitas yang bertujuan agar masyarakat dapat dengan mudah untuk melakukan perjalanan antar bangunan dalam kegiatan sehari-hari. Tolak ukur dari aksesibilitas komunitas adalah memiliki 7 dari 19 fasilitas umum dalam jarak 1500 m dari tapak. Pada tempat bangunan akan dibangun, sudah terdapat lebih dari 7 fasilitas umum yang tersedia dalam jarak 1500 m dari tapak. Untuk kategori tepat guna lahan kriteria ASD 4 yaitu fasilitas pengguna sepeda, bangunan akan menyediakan tempat parkir yang aman

untuk sepeda sebanyak 100 unit parkir sepeda. Untuk kategori tepat guna lahan kriteria ASD 6 yaitu iklim mikro, bangunan menggunakan green roof sebanyak 50% dari luas tapak yang tidak digunakan sebagai ME.

Berdasarkan kategori sumber dan siklus material kriteria MRC 2 yaitu material ramah lingkungan, beberapa dari konstruksi bangunan akan menggunakan material yang berasal dari daur ulang material. Serta menggunakan material yang berasal dari sumber daya terbarukan. Berdasarkan kategori sumber dan siklus material kriteria MRC 6 yaitu material regional yaitu menggunakan material lokal sebagai bahan baku utama penggunaannya dengan radius 1.000 km dari lokasi proyek dengan nilai 50% dari total biaya material. Atau menggunakan material yang dibuat dengan bahan baku utamanya berada di wilayah Indonesia dengan minimal 80% total biaya material.

6.3 Pendekatan Ramah Lingkungan

Pendekatan ramah lingkungan juga berhubungan dengan GBCI. Pada kriteria setiap kategori yang dipilih merupakan pendekatan yang bisa terealisasi pada proses perancangan saat ini.

Berdasarkan kategori efisiensi dan konservasi energi kriteria EEC 2 yaitu pencahayaan alami, bangunan membutuhkan cahaya alami dengan banyaknya minimal 30% dari luas lantai dengan intensitas 300 lux. Maka dari itu, pada beberapa bagian dari bangunan akan menggunakan penutup bangunan berupa dinding kaca untuk dapat memasukkan cahaya dari luar dan jika memungkinkan juga memberikan penutup atap dengan bahan yang dapat memasukkan cahaya ke dalam ruangan agar ruangan tidak terasa gelap. Berdasarkan kategori efisiensi dan konservasi energi kriteria EEC 3 yaitu ventilasi, menggunakan lavatory, tangga, koridor, dan lain-lain sebisa mungkin untuk tidak menggunakan AC dan meningkatkan penggunaan ventilasi dengan efisien.

Berdasarkan kategori konservasi air kriteria WAC 2 yaitu fitur air, dimana penggunaan air diharuskan untuk dihemat dengan efisiensi yang tinggi. Kapasitas buangan air akan menggunakan teknologi otomatis yang bisa menghemat penggunaan air sebanyak 25% hingga 75% dari total pengadaan produk fitur air. Berdasarkan kategori konservasi air kriteria WAC 3 yaitu daur ulang air, diharuskan untuk menyediakan tempat air yang berasal dari limbah bangunan sehingga dapat mengurangi penggunaan air dari sumber utamanya. Berdasarkan kategori konservasi air kriteria WAC 4 yaitu sumber air alternatif, didapat dari air yang tidak berasal dari sumber air utama. Sumber air alternatif akan menggunakan air

hujan yang ditampung sehingga dapat mengurangi penggunaan air dari sumber air utama. Berdasarkan kategori konservasi air kriteria WAC 5 yaitu penampungan air hujan, untuk mendorong penggunaan air hujan sebagai pengganti sumber air utama, diperlukan tangki penampungan air hujan dengan kapasitas 50% hingga 75% dari jumlah air hujan yang jatuh ke atap bangunan (dihitung melalui nilai intensitas curah hujan harian rata-rata 10 tahunan).

Berdasarkan kategori kesehatan dan kenyamanan dalam ruang kriteria IHC 2 yaitu kendali asap rokok di lingkungan, dimana bangunan diharuskan untuk memberikan tanda “Dilarang Merokok di Seluruh Area Gedung” dan tidak memberikan tempat untuk merokok di gedung. Atau memberikan ruang merokok diluar gedung dengan minimal 5 meter dari pintu masuk, outdoor air intake, dan bukaan jendela.

